

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan III 2024, Kota Sorong mencatatkan inflasi sebesar 2,25% (yoy). Inflasi ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok transportasi; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, dengan komoditas utama penyumbang inflasi tahunan adalah beras, ikan teri, ikan tuna, ikan kembung, dan cabai rawit.

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 3,94% (yoy) dengan andil inflasi 1,55% (yoy). Inflasi pada kelompok ini didorong oleh subkelompok makanan, terutama akibat kenaikan harga beras, ikan laut, dan cabai rawit.

Kelompok transportasi mengalami inflasi sebesar 1,82% (yoy) dengan andil inflasi 0,17% (yoy), didorong oleh kenaikan tarif angkutan udara akibat peningkatan permintaan dan kenaikan harga avtur.

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 2,14% (yoy) dengan andil inflasi 0,14% (yoy), dipengaruhi oleh kenaikan harga nasi dengan lauk, seiring dengan kenaikan harga bahan baku seperti beras.

Komoditas	TWII	TWIII	Keterangan	Persentase Perubahan
Beras Medium	15500	15500	Tetap	0.00%
Beras Premium	16000	17000	Naik	6.25%
Kedelai Impor	20000	20000	Tetap	0.00%
Cabai Merah Keriting	70556	63182	Turun	-10.45%
Cabai Merah Besar	60000	60000	Tetap	0.00%
Cabai Rawit Merah	80278	65682	Turun	-18.18%
Cabai Rawit Hijau	55000	57500	Naik	4.55%
Bawang Merah	53333	34318	Turun	-35.65%
Gula Pasir Curah	18000	18000	Tetap	0.00%
Gula Pasir Kemasan	20944	21000	Naik	0.27%
Minyak Goreng Sawit Curah	18000	18386	Naik	2.14%
Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	27000	26773	Turun	-0.84%
Minyakita	15500	16289	Naik	5.09%
Tepung Terigu	13000	13000	Tetap	0.00%
Daging Ayam Ras	40000	40000	Tetap	0.00%
Telur Ayam Ras	36067	34625	Turun	-4.00%
Daging Sapi Paha Belakang	150000	150000	Tetap	0.00%
Ikan Kembung	45000	45909	Naik	2.02%
Ikan Tongkol	40556	41364	Naik	1.99%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga beras, ikan laut, dan cabai rawit, dengan faktor utama penyebabnya:

- Harga beras yang masih tinggi dari daerah pemasok, terutama Jawa dan Sulawesi, akibat penurunan produksi nasional sejak Mei 2024.
- Kondisi cuaca buruk dan gelombang tinggi, yang mengurangi hasil tangkapan nelayan dan menyebabkan defisit pasokan ikan laut.
- Dampak musim kemarau terhadap produksi cabai rawit, menyebabkan gagal panen di beberapa daerah pemasok.

Kelompok Transportasi

Inflasi kelompok transportasi didorong oleh kenaikan tarif angkutan udara, akibat:

- Peningkatan mobilitas masyarakat pada periode HBKN Idulfitri dan Iduladha, serta banyaknya cuti bersama yang mendorong masyarakat bepergian keluar Papua Barat.
- Terbatasnya jumlah pesawat yang melayani rute dari/ke Kota Sorong, menyebabkan peningkatan harga tiket pesawat.
- Kenaikan fuel surcharge dan harga avtur sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. 7/2023, yang berdampak pada biaya operasional maskapai.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kenaikan harga pada kelompok ini terutama disebabkan oleh inflasi pada nasi dengan lauk, yang berkaitan dengan:

- Lonjakan harga beras akibat ketergantungan tinggi Kota Sorong terhadap pasokan luar daerah.
- Gangguan pasokan beras dari sentra produksi akibat penurunan produksi nasional dan musim kemarau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 23 Juli 2024 - GPM Dinas Ketahanan Pangan Kota Sorong: Intervensi harga bahan pokok, termasuk beras, guna menekan kenaikan harga di sektor makanan dan minuman.
- 9 dan 12 Agustus 2024 - Pasar Murah Kota Sorong: Upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan guna pengendalian inflasi daerah menjelang HUT ke-79 Republik Indonesia.
- 19 Agustus 2024 - Soft Launching Kios Pangan Rakyat (KIPRA) Kota Sorong: Penyediaan akses pangan murah dan stabil sebagai bagian dari strategi pengendalian inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan yang di ambil adalah

- Pemantauan Harga dan Stok Bahan Pokok upaya ini di lakukan untuk memastikan ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok di pasaran
- Koordinasi antar lembaga TPID bekerja sama dengan BPS untuk mendapatkan data dan analisis yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan
- Operasi pasar dan pasar murah, Pemerintah mengadakan operasi pasar dan pasar murah untuk menstabilkan harga dan membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk kebijakan penanganan inflasi di Kota Sorong pada triwulan III tahun 2024, beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan berdasarkan tren inflasi saat ini dan pengalaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Koordinasi Pengendalian Inflasi Antara Pemerintah dan Stakeholder
 - Memperkuat peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, BPS, dan pelaku pasar. Ini penting untuk memastikan kestabilan harga dan memitigasi lonjakan harga bahan pokok yang berpotensi menekan daya beli masyarakat.
2. Pemanfaatan Pasar Murah dan Operasi Pasar
 - Menyelenggarakan pasar murah secara berkala untuk menstabilkan harga barang kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan signifikan.
3. Diversifikasi Sumber Pangan Lokal
 - Mendorong petani lokal untuk meningkatkan produksi bahan pangan dengan cara yang ramah lingkungan dan efisien. Ini dapat mengurangi ketergantungan pada impor barang pangan.
4. Pemantauan Inflasi Inti dan Penyebab Struktural
 - Fokus pada pengendalian inflasi inti, yang dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan ekspektasi inflasi masyarakat.